

# **BAB I**

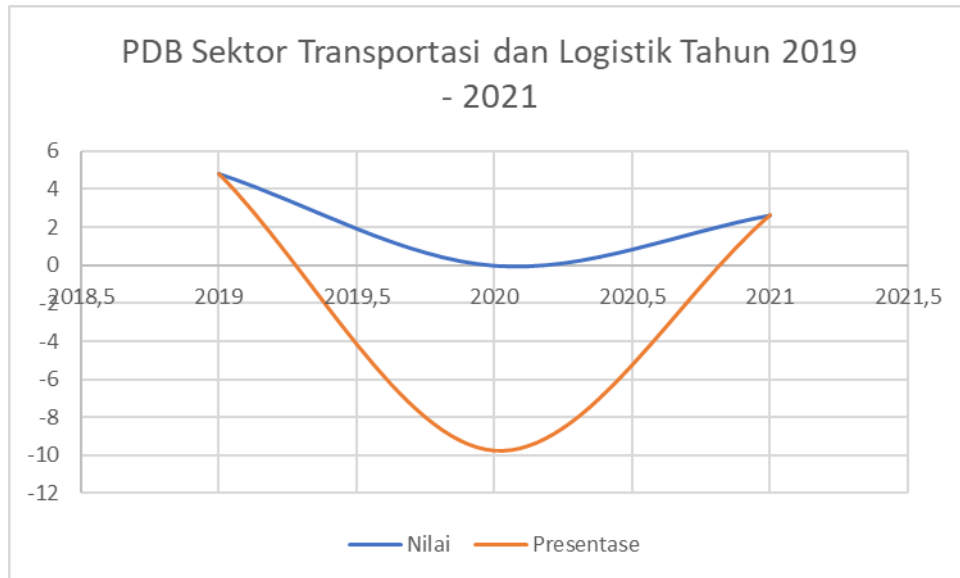
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Pasar modal atau yang kerap kali dikenal sebagai bursa efek Indonesia (BEI) mulai Januari 2021 mengimplementasikan klasifikasi terbaru untuk sektor dan industri perusahaan tercatat yang bernama “Indonesia Stock Exchange Industrial Classification” atau IDX-IC. Klasifikasi ini bertujuan agar memudahkan pengguna dalam menemukan informasi terkait sektor dan industri perusahaan tersebut. Terdapat 12 sektor yang terdaftar yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, Kesehatan, keuangan, properti & real estat, teknologi, infrastruktur, transportasi & logistik (idx.co.id, 2023)

Industri transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang tercatat di BEI. Industri transportasi berdasarkan fungsinya berguna untuk mengantarkan barang ataupun penumpang dari suatu tempat ke tempat yang lain. Sedangkan logistik lebih mengutamakan kegiatan operasional seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengadaan, pencatatan. Selain itu, logistik juga bertujuan untuk meminimalisir pengeluaran biaya pengantaran agar tidak terlalu tinggi dengan menjaga layanan logistik tetap baik dan mendapatkan laba yang maksimal (Putri, 2021).

Sektor transportasi dan logistik memiliki peranan yang penting dalam perekonomian dimana sektor ini sangat berpengaruh terhadap sektor lainnya maupun untuk kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2021)



Gambar 1.1

PDB Sektor Transportasi dan Logistik

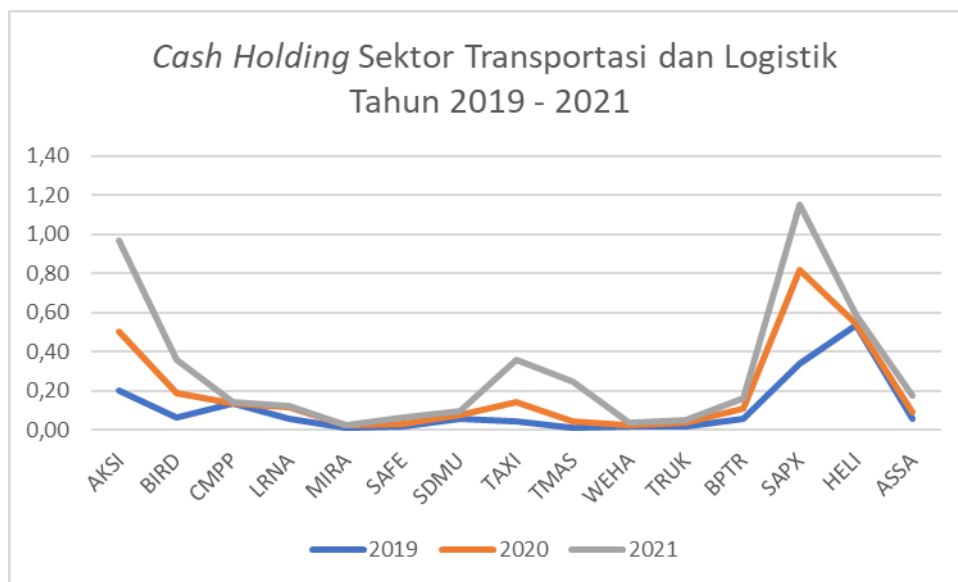
*Sumber* : (Badan Pusat Statistik) dan diolah kembali oleh penulis (2023)

PDB pada sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuatif dimana hal ini disebabkan pada tahun 2020 pemerintah menetapkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Kebijakan ini merupakan aturan kepada masyarakat untuk membatasi kegiatan sehari-hari masyarakat. Pada tahun 2019 PDB pada sektor transportasi dan logistik memiliki nilai 4,7. Sedangkan pada tahun 2020 memiliki angka PDB -9,7 dimana angka ini menurun dibanding tahun sebelumnya diakibatkan terjadinya pandemi Covid 19 yang menyebabkan angka PDB pada sektor transportasi dan logistik menurun. Untuk tahun 2021 angka PDB mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya angka PDB untuk tahun ini sebesar 2,6.

Sektor transportasi dan logistik terpilih menjadi objek penelitian. Karena sektor ini memiliki keterkaitan yang kuat terhadap perekonomian Indonesia. Sektor ini diharapkan terus menjadi penyumbang ekonomi nasional, oleh karena itu pengelolaan *cash holding* merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kendala dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang akan menyebabkan perusahaan diujung kepailitan. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kepailitan adalah dengan mengelola tingkat kas yang dimiliki perusahaan (Fauzie et al., 2020)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan transportasi dan logistik seringkali membutuhkan investasi modal yang signifikan untuk membeli dan memelihara kendaraan, gudang, dan infrastruktur lainnya. Selain itu, perusahaan ini seringkali memiliki pengeluaran operasional yang tinggi, termasuk biaya bahan bakar, gaji karyawan, dan biaya pemeliharaan kendaraan. Perusahaan transportasi dan logistik juga dapat mengalami fluktuasi dalam permintaan pasar. Jika permintaan turun, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan operasi mereka dan mengurangi biaya agar tetap menguntungkan. Secara keseluruhan, *cash holding* dapat memiliki hubungan yang kompleks dengan sektor transportasi dan logistik tergantung pada situasi bisnis spesifik. Namun, pada umumnya perusahaan dengan *cash holding* yang tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola arus kas mereka dan melakukan investasi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.



Gambar 1.2  
Cash Holding Sektor Transportasi dan Logistik  
Sumber : Data diolah oleh penulis 2023

Gambar 1.2 merupakan grafik cash holding pada sektor transportasi dan logistik. Tahun 2019 nilai pertumbuhan tertinggi dipegang oleh perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk dengan nilai *cash holding* 0,50 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Mitra International Resource dengan nilai *cash holding* sebesar 0,01. Pada tahun 2020 nilai tertinggi dimiliki oleh Satria Antaran Prima Tbk dengan

nilai *cash holding* sebesar 0,40 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT AirAsia Indonesia Tbk dengan nilai 0,00. Pada tahun 2021 nilai *cash holding* tertinggi dimiliki oleh PT Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk dengan nilai 0,40 sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT Eka Sari Lorena transport Tbk dengan nilai 0,00.

Ketersediaan kas disuatu perusahaan adalah hal yang penting dalam mendukung operasional dan transaksi dalam suatu perusahaan. Ketersediaan kas dalam jumlah yang banyak akan mempermudah perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dan untuk pembiayaan kegiatan perusahaan yang tak terduga (*unexpected expenses*). Kas merupakan asset likuid yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan (Fauzie et al., 2020). Jumlah ketersediaan kas dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan dengan adanya kas dapat memberikan gambaran apakah perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang disebut yang akan jatuh tempo (Saputri & Kuswardono, 2019).

*Cash holding* atau memegang kas dalam jumlah yang cukup merupakan hal yang penting untuk perusahaan karena memiliki berbagai manfaat. Contohnya mengatasi kemungkinan kekurangan kas untuk mengatasi kekurangan kas sementara akibat dari penurunan pendapatan atau kenaikan biaya operasional yang tak terduga. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk tetap beroperasi tanpa mengalami kesulitan keuangan yang serius. Manfaat lain yang dirasakan perusahaan yaitu meningkatkan likuiditas, mengurangi risiko dalam situasi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dengan memegang kas dapat membantu mengurangi risiko gagal bayar. Namun, memegang kas dalam jumlah yang berlebihan juga dapat merugikan perusahaan karena dapat menurunkan tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan yang tepat antara memegang kas yang cukup untuk mengatasi kemungkinan kekurangan kas dan menginvestasikan dana perusahaan.

Sepanjang tahun 2020 telah mencapai lebih dari 1.298 kasus dan berdampak terhadap upaya pemerintah dalam memulihkan ekonomi nasional akibat dari pandemi Covid 19 (Sandi, 2021). Hal ini menyebabkan banyak perusahaan yang sulit membayar kewajibannya secara tepat waktu. Perusahaan dengan pengelolaan *cash holding* yang baik dapat menghindari kasus ini.

Seperti peristiwa yang dialami oleh PT AirAsia Indonesia Tbk di tahun 2020 yang dimana perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya kepada karyawannya. PT AirAsia Indonesia Tbk digugat oleh 14 karyawannya lantaran gaji yang tidak dibayarkan selama 6 bulan (Saleh, 2020). Peristiwa yang terjadi dapat dijadikan pembelajaran baru bagi manajer perusahaan agar dapat mengelola *cash holding* dengan baik guna memastikan kewajiban perusahaan dapat dipenuhi pada waktu yang sudah ditentukan. *Cash holding* dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Variabel yang peneliti pakai guna pengujian pengaruh *cash holding* yaitu *cash flow*, *leverage*, dan *firm size*.

*Cash flow* atau arus kas yang dimiliki perusahaan menunjukkan seberapa besar pengelolaan dari kas masuk dan keluar yang dimiliki oleh perusahaan. Arus kas yang positif menunjukkan adanya tingkat dari arus kas yang masuk lebih banyak dibandingkan dengan arus kas keluar (Azia & Naibaho, 2022). Kaitan *cash holding* dengan *cash flow* yaitu dikarenakan *cash flow* mempengaruhi jumlah *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan. Jika *cash flow* positif maka perusahaan dapat menambah jumlah *cash holdingnya*. Sedangkan jika *cash flow* negatif, perusahaan mungkin harus menggunakan *cash holdingnya* untuk memnuhi kewajibannya. Dalam mengukur variabel *cash flow* dengan laba sebelum pajak ditambah depresiasi. Pada penelitian (Manajemen et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *cash flow* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian (Le et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa *cash flow* berpengaruh positif.

*Leverage* merupakan kebijakan perusahaan mengenai seberapa jauh perusahaan menggunakan pendanaan dari luar perusahaan. *Leverage* memiliki pengaruh dengan *cash holding* apabila suatu perusahaan mempunyai tingkat *leverage yang tinggi*, maka perusahaan tersebut diprediksi memiliki uang tunai yang banyak karena *default risk* yang tinggi (Rini, 2022). Penggunaan *leverage* yang tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan keuntungan. Sebaliknya penggunaan *leverage* yang salah dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar hutang. Dalam variabel *leverage* menggunakan pengukuran total hutang dibagi dengan total asset. Pada penelitian (Naumoski & Bucevska, 2022) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Sedangkan pada penelitian (Dirvi, 2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

*Firm size* adalah ukuran yang menentukan besar kecilnya suatu perusahaan dan setiap perusahaan tidak akan terlepas dari permasalahan *cash holding*. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar karena mereka memiliki lebih banyak aset dan keterlibatan dalam pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, mereka mungkin membutuhkan jumlah *cash holding* yang lebih besar sebagai cadangan untuk mengatasi risiko keuangan yang mungkin terjadi. Dalam variabel ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total asset. Pada penelitian (Astuti et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Sedangkan pada penelitian (Mouline & Sadok, 2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan masih banyaknya ikonsistensi penelitian terdahulu terhadap variabel yang mempengaruhi *cash holding*. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH CASH FLOW, LEVERAGE, DAN FIRM SIZE TERHADAP CASH HOLDING”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

*Cash holding* (pengendalian kas) adalah kebijakan perusahaan atau individu dalam memegang sejumlah uang tunai atau setara tunai yang tersedia untuk digunakan sewaktu-waktu. Hal ini biasanya dilakukan untuk menghadapi situasi-situasi darurat atau kesempatan-kesempatan investasi yang muncul. *Cash holding* juga dapat digunakan sebagai strategi manajemen risiko, karena dapat membantu mengurangi risiko kekurangan likuiditas pada saat kebutuhan mendesak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya terdapat beberapa perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mengalami masalah terkait penundaan pembayaran kewajibannya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memperhatikan faktor-faktor

yang dapat menyebabkan *cash holding*, beberapa faktor diantaranya *cash flow*, *leverage*, dan *firm size*.

Dengan demikian perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *cash flow*, *leverage*, *firm size* dan *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021?
2. Bagaimana *cash flow*, *leverage* dan *firm size* terhadap *cash holding* berpengaruh secara simultan pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021?
3. Bagaimana *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding* berpengaruh secara parsial pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021?
4. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* berpengaruh secara parsial pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021?
5. Bagaimana *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* berpengaruh secara parsial pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui *cash flow*, *leverage*, *firm size* dan *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021
2. Mengetahui pengaruh *cash flow*, *leverage* dan *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021
3. Mengetahui pengaruh *cash flow* terhadap *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021
5. Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap *cash holding* pada perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di BEI periode 2017-2021

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi bagi akademisi terkait pembahasan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat memberi informasi tambahan kepada peneliti selanjutnya dengan topik sejenis mengenai *cash holding* perusahaan.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Peneliti berharap bisa memberi informasi untuk pihak manajemen dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan *cash holding* yang optimal dalam perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yaitu *cash flow*, *leverage*, dan *firm size*. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajer perusahaan dalam mengelola *cash holding* yang dimiliki perusahaan khususnya pada perusahaan sektor transportasi dan logistik.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Berisi tentang sistematika dan penjejelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian, Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN**

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika di perlukan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Populasi dan sampel (Untuk kuantitatif)/ Situasi sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.



#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian, Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, Kemudian sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**